BAB II

BIOGRAFI NABI MUHAMMAD

DAN MARIA AL-QIBTIYAH

A. Biografi Nabi Muhammad SAW

1. Kehidupan Muhammad Sebelum Menjadi Nabi Dan Rasul

a. Masa kelahiran sampai perkawinan

Muhammad saw adalah Nabi dan Rasul terakhir, pembawa ajaran Islam. Menurut biografi tradisional atau dalam bahasa Arab disebut sirah, Muhammad lahir pada hari senin, 12 Rabi'ul Awal tahun 571 Masehi (lebih dikenal sebagai tahun gajah) di kota mekah.[1] Ada beberapa perbedaan pendapat mengenai hal ini, namun sebagian besar mengatakan pada tahun gajah 570 Masehi dan yang lain mengatakan lima belas tahun sebelum peristiwa tersebut.[2] Muhammad wafat pada 8 juni 632 Masehi di Madinah, kedua kota tersebut terletak di daerah Hijaz atau Arab Saudi saat ini.[3]

Ayahnya adalah Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin an-Nadhir bin Kinanah bin Khuzaimah

---

[1] Haekal Fadel et al, *Nabi Muhammad sebagai utusan Allah* (Jakarta: Lentera abadi, 2011), 139.

[2] Husein Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* terj. Ali Audah (Jakarta: Lenteta Antar Nusa, 2010), 51.

[3] Fadel , *Nabi MuhammadSsebgai Utusan Allah*, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudharr bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.[4] Adnan merupakan keturunan laki-laki ke tujuh dari Ismail bin Ibrahim.

Kata Muhammad dalam bahasa Arab berarti yang terpuji. Kaum muslimin memanggilnya dengan gelar Muhammad Rasulullah, dan menambahkan kalimat *shallallaahu alayhi wasallam*, yang berarti semoga Allah memberi kebahagiaaan dan keselamatan kepadanya.[5]

Muhammad lahir dalam keadaan yatim, ayahnya Abdullah telah meninggal ketika Muhammad masih dua bulan berada dalam kandungan ibunya (Aminah).[6] Pada hari ketujuh kelahirannya seekor domba disembelih oleh Abdul Muthallib sebagai ungkapan rasa syukurnya kepada Allah. Sejumlah orang diundang ke pesta. Di pesta perayaan yang besar itu, dihadiri oleh kebanyakan orang Qurays, ia menamakan cucunya "Muhammad". Ketika ditanya mengapa Ia menamakan Muhammad padahal nama itu jarang dipakai oleh orang Arab, ia menjawab, " Saya berharap ia terpuji di surga maupun di bumi".[7]

Sebagaimana sudah menjadi kebiasaan bangsawan-bangsawan di Mekah pada hari kedelapan mereka biasa mengirim anak-anak itu kepedalaman dan baru kembali pulang ke kota sesudah berumur

---

[4] Qarni Aidh, *Story Of The Message* terj. Aima Abdul Halim (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), 15.
[5] Haekal Fadel All, *Nabi Muhammad Sebagai utusan Allah*, 142.
[6] M. Quraysh Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw Dalam Sorotan Al-Quran dan Hadis Shahih* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 203.
[7] Subhani ja'far, *Ar-risalah* terj. Muhammad Hasyim (Jakarta: Lentera Basritama, 1994), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

delapan atau sepuluh tahun.[8] Di kalangan kabilah-kabilah pedalaman yang terkenal dalam menyusukan ini diantaranya adalah Bani Sa'd. Sementara menunggu orang yang menyusukan, Aminah menyerahkan anaknya kepada Suwaibah, budak perempuan pamannya, Abu Lahab. Ia disusukan selama beberapa waktu, seperti Hamzah yang juga kemudian disusukannya, jadi mereka adalah saudara susuan.[9]

Setelah menunggu selama empat bulan akhirnya datang juga perempuan-perempuan keluarga Sa'ad yang akan menyusukan itu ke Mekah. Sudah menjadi kebiasaan juga bagi kabilah pedalaman untuk mencari bayi yang akan disusukan. Pada umumnya para ibu susu itu mencari bayi dari keluarga orang kaya agar mereka mendapat upah yang besar.[10] Pada mulanya setiap kali cucu Abdul Muthallib itu ditawarkan pada setiap orang mereka selalu menolak, termasuk juga Siti Halimah yang pada waktu itu juga mencari bayi dari keluarga kaya. Namun sayang Siti Halimah tidak mendapatkan bayi orang kaya, karena itu lalu terpaksa ia menerima cucu Abdul Muthallib yang miskin dan yatim, Halimah binti Abi Zua'ib dari Bani Sa'ad bersedia menerima Muhammad dengan harapan ingin mendapat berkah dengan merawat anak yatim.[11]

Selama dua tahun Muhammad tinggal di sahara, disusukan oleh Halimah dan diasuh oleh Syaima' putrinya. Udara sahara dan

---

[8] Haekal, *sejarah Hidup Muhammmad,* 52.
[9] Ibid 52.
[10] An-nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah,* 58.
[11]Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad,* 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan pedalaman yang kasar menyebabkannya cepat menjadi tumbuh besar. Setelah cukup dua tahun dan tiba saatnya untuk disapih, Halimah membawa anak itu kepada ibunya di kota Mekah. Kemudian keluarga Siti Halimah memohon kepada ibunya agar rela menyerahkan Muhammad sekali lagi ke rumah Halimah di dusun sampai anak itu agak besar. Permintaan itu dikabulkan oleh Aminah dan akhirnya Muhammad kembali lagi ke dusun Siti Halimah.[12]

Terjadi peristiwa kenabian ketika usia Muhammad dua tahun lebih sedikit. Ketika itu Muhammad sedang bermain bersama saudara dan teman-teman sebayanya lepas dari pengawasan keluarganya, datang dua orang berbaju putih yang diduga keduanya adalah malaikat. Diceritakan, anak dari keluarga Sa'ad yang berlari pulang dan berkata kepada orang tuanya, bahwa saudaranya dari Quraysh itu (Muhammad) diambil oleh dua orang laki-laki berbaju putih-putih, ia dibaringkan, perutnya dibelah sambil diguncang-guncangkan dan dibalik-balikkan. Namun cerita ini sulit dipercaya baik di kalangan muslim maupun orientalis, karena dianggap sumbernya lemah, yang melihat peristiwa itu adalah anak-anak kecil yang baru berusia dua tahun lebih sedikit, begitupula dengan Muhammad.[13]

Menyangkut penjelasan kejadian-kejadian ini, para penulis terbagi menjadi dua kelompok, kaum imperialis dan sejumlah orientalis. Para sarjana materialis yang melihat dunia dari sisi pandang material

[12] An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah, 59.*
[13] Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad, 53-54*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memandang tatanan kehidupan hanya pada batas-batas kebendaan dan percaya bahwa fenomena yang bersifat material serta bergantung pada sebab fisik mengabaikan kejadian-kejadian itu, sekalipun didukung oleh fakta-fakta yang kuat. Alasannya, menurut prinsip materialisme, peristiwa demikian adalah mustahil. Ketika mengetahui peristiwa demikian tercatat dalam sejarah, mereka menyatakan bahwa itu semua hanyalah hasil imajinasi, cinta, dan pengabdian para pengikut agama itu.[14]

Kelompok orientalis, kendati jelas menunjukkan diri sebagai orang bertuhan, manusia spiritual, dan mengekspresikan keyakinan pada hal-hal supranatural, namun, karena lemahnya iman, kebanggaan akan pengetahuan mereka dan pikiran materialis menguasi mereka. Dalam menganalisis kejadian, mereka menggunakan prinsip-prinsip materialisme.[15]

Lima tahun sudah Muhammad tinggal bersama Halimah di pedalaman, menghirup udara gurun sahara yang penuh kebebasan. Dari kabilah Sa'ad ini Muhammad belajar mempergunakan bahasa Arab yang murni,[16] sehingga ia pernah berkata kepada teman-temnnya "aku yang paling fasih berbahasa Arab diantara kalian, aku dari Quraysh dan diasuh di tengah-tengah keluarga Sa'ad bin Bakr".[17]

---

[14]Subhani, *Ar-risalah*, 104.
[15]Ibid; 104.
[16] Al-Husaini, *Riwayat kehidupan Muhammad* (Bandung: Pustaka Hidayat, 2005), 213.
[17] Ibid; 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah usia lima tahun lebih satu bulan, Muhammad dikembalikan lagi ke asuhan ibu kandungnya, Aminah di Mekah.[18] Dan ketika Muhammad telah berumur enam tahun ia dibawa oleh ibunya untuk berkunjung di keluarga ayahnya di Madinah dan untuk berziarah ke makam ayahnya, kunjungan beliau ke keluarga ayahnya dan ke kuburnya itu sangat membekas sekali di hati Muhammad yang masih kecil,[19] sesudah cukup sebulan mereka tinggal di Madinah, Aminah beserta rombongan kembali pulang dengan dua ekor unta yang dibawa dari Mekah. Tetapi di tengah perjalanan, ketika sampai di Abwa Aminah menderita sakit, yang kemudian meninggal dan dikuburkan di tempat itu.[20]

Kemudian Muhammad dibawa pulang oleh Ummu Aiman ke Mekah untuk diserahkan kepada kakek beliau Abdul Muthalib. Abdul Muthalib sangat sayang sekali kepada cucunya yang masih kecil dan telah ditinggal kedua orangtuanya. Karena itu beliau sangat memanjakan sekali kapada Muhammad. Muhammad selalu didudukkan di tempat yang biasa Abdul Muthalib duduk dekat Ka'bah. Walaupun tidak ada seorangpun yang biasa duduk di dekat tempat duduk Abdul Muthalib.[21] Namun Muhammad harus merasakan lagi kepahitan

[18] Abu Firdaus al-Halwani, *Wanita-Wanita Pendamping Rasulullah* (Yagyakarta: Mitra Pustaka, 1996), 36.
[19] An-nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah*, 59.
[20] Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 56.
[21] An-nadwi, *Riwayat Hidup Muhammad*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinggalkan oleh keluarga, sebab Abdul Muthalib meninggal dua tahun setelahnya.

Kepergian Abdul Muthalib ini bukan hanya duka bagi Muhammad tetapi juga bagi bani Hasyim semua, karena di antara anak-anaknya tidak ada yang seperti dia, mempunyai keteguhan hati, dermawan, penuh kewibawaan serta pandangan yang tajam. Dia menyediakan makanan dan minumam bagi peziarah yang datang dan memberikan bantuan kepada penduduk jika mendapat bencana, sedangkan di antara yang lain tidak mampu melakukan hal itu.[22]

Muhammad kemudian berada dibawah pengasuhan pamannya, Abu Thalib, ia adalah saudara kandung Abdullah, ayah Muhammad.[23] Sebelum Abdul Muthalib wafat ia mewasiatkan kepada Abu Thalib untuk rela merawat Muhammad, walaupun ia tahu keadaan Abu Thalib yang sangat miskin, hal itu dikarenakan tabiat Abu Thalib lebih cocok bagi Muhammad dari paman-pamannya yang lain. Selama dalam pengasuhannya ia mendapatkan perlakuan yang baik dan sangat diperhatikan serta mendapat perlindungan sampai masa kenabiannya bahkan sampai pamannya wafat.

Budi pekerti Muhammad yang luhur, cerdas dan suka berbakti membuat Abu Thalib sangat menyayangi Muhammad melebihi anak kandungnya sendiri, bahkan tidak jarang ia mendahulukan kepentingan keponakannya itu dari pada anaknya sendiri.

---

[22] Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad,* 57.
[23] Hashem, *sirah Muhammad Rasulullah Suatu Penafsiran,* 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam riwayat dikatakan pernah suatu hari Abu Thalib menyertai rombongan dagang Quraisy menuju Syam. Tatkala ia telah siap untuk berangkat, Muhammad berkeinginan untuk pergi bersama pamannya. Abu Thalib tidak kuasa meninggalkannya. Ia berkata: " Demi Allah aku harus membawanya pergi bersamaku. Ia harus tidak berpisah denganku dan aku harus tidak berpisah dengannya untuk waktu yang lama." Kemudian Abu Thalib membawanya pergi bersamanya.[24] Ketika itu usianya mencapai dua belas tahun,[25] ada juga yang mengatakan sembilan tahun.[26] Ditengah perjalanan sesampainya di desa Busra yaitu Sham selatan, dan juga seperti banyak diriwayatkan dalam buku-buku Sirah Nabawi, bahwa dalam perjalanan itu Muhammad bertemu dengan rahib Bahira, dan bahwa ia melihat tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad seperti petunjuk dalam buku-buku Kristiani.

Kemudian rahib Bahira itu berkata kepada Abu Thalib: "Bawalah pulang keponakanmu itu (Muhammad), jangan sampai anak kecil itu ditemui oleh orang Yahudi agar mereka tidak membunuhnya, karena kelak ia akan menjadi Nabi akhir zaman". Ketika Abu Thalib mendengar ucapan rahib yang ikhlas itu maka beliau cepat-cepat pulang

[24] Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyat* terj. Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2015), 110.
[25] Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad,* 58.
[26] Rogerson, *Biografi Muhammad,* 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjauhkan keponakannya itu dari hal-hal yang tidak diinginkan.[27]

Di Syam Muhammad menemukan berita-berita tentang kerajaan Romawi dan agama Kristen, kitab suci mereka, serta keadaan masyarakat Persia yang menyembah api.

Sejak masa kanak-kanak tanda-tanda kesempurnaan, kedewasaan dan kejujuran hati Muhammad sudah mulai nampak, sehingga penduduk Mekah, memanggilnya dengan sebutan al-Amin artinya yang dapat dipercaya.[28]

Muhammad muda suka menggembala kambing, dan mendapat upah dari pekerjaan mengembala kambing-kambing itu. Sedangkan Abu Thalib hidup dalam keadaan miskin dan mempunyai banyak anak. Ia berharap dari keponakannya itu ia dapat memperoleh tambahan rizki dari upah penggembalaan kambing.[29]

Ketika Muhammad berumur empat belas atau lima belas tahun terjadi perang dahsyat antara Kabilah Quraisy yang didukung oleh Kinanah melawan suku Hawazin.[30]

Perang ini disebut dengan perang fijar, perang fijar bagi orang-orang Quraisy, merupakan upaya untuk mempertahankan kesucian bulan-bulan haram (Dzilqi'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab) dan

---

[27] An-nadwi, *Riwayat Hidup Muhammad,* 60.
[28] Shalabi, S*ejarah Dan KebudayaanIslam* terj. Mukhtar Yahya dan Sanusi Latief (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1990), 80.
[29] Ibid;
[30] Ibnu Ishaq, *Sirah Nabawiyah,* 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah suci. Lambang-lambang kesucian itu merupakan sisa peninggalan agama Nabi Ibrahim a.s. yang masih tetap dihormati oleh orang-orang Arab. Sedemikian tingginya penghormatan mereka kepada tempat dan bulan-bulan suci itu, sehingga bila seorang bertemu dengan orang yang membunuh ayahnya di tempat dan di dalam bulan-bulan tersebut, ia tidak akan membalaskan dendanmya. [31]

Akan tetapi masih ada juga orang yang dengan sikap jahiliahnya, melecehkan kesakralan tempat itu dengan pelanggaran-pelanggaran terhadap larangan yang berlaku. Akibatnya terjadilah perang fijar.[32]

Selain perang fijar Muhammad juga terlibat di dalam peristiwa Hilful Fudhul, sebab terjadinya peristiwa ini adalah ketika seseorang dari Yaman membawa barang dagangannya ke Mekah. Lalu, seseorang dari Bani Hasyim membeli barang itu dan meminta barangnya. Namun, si pembeli juga enggan. Lantas orang yaman itu duduk di atas batu dan berkata bahwa di Mekah ada seseorang yang hartanya dizhalimi, yang jauh tempat tinggal dan kerabatnya. Al-Abbas dan Abu Sufyan pun membelanya, sehingga mereka mengembalikan haknya.[33]

Kemudian mereka saling bersumpah seperti sumpah yang dilakukan dalam suku Jurhum pada permasalahan itu, bersepakat untuk

---

[31] Al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad* terj. Imam Muttaqien (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 67-68.
[32] Ibid; 69.
[33] Ibnul Jauzi, *Al-Wafa, Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw* terj. Mahfudz Hidayat (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak membiarkan adanya kezaliman di Mekah.[34] Muhammad ikut serta di dalam dalam perjanjian yang menjamin kesejahteraan orang tertindas ini, Beliau sendiri menyatakan keagungan perjanjian itu. "Di rumah Abdullah bin Jad'an, saya mengikuti perjanjian itu. Saat inipun (yaitu sesudah menjadi Rasul), jika diundang ke perjanjian serupa, saya akan menghadirinya." Ibn Hisyam mengutip bahwa Nabi suka berkata tentang perjanjian tersebut, "saya tidak mau melanggar janji saya itu, sekalipun ditawari hadiah paling berharga."[35] Dua peristiwa itulah yang terjadi sebelum masa kerasulan Muhammad.

Suatu hari Abu Thalib mendengar berita bahwa ada seorang saudagar kaya, yaitu Khadijah binti Khuwailid yang mengupah orang-orang Quraysh yang menjalankan dagangannya. Ketika mendengar berita bahwa Khadijah sedang menyiapkan barang dagangannya untuk dibawa ke Syam, Abu Thalib memanggil kemenakannya Muhammad untuk bersedia bekerja kepada Khadijah dengan mengantarkan dagangannya itu, dengan tujuan mendapatkan upah dan hasilnya nanti sebagai tambahan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang kekurangan. Ketika itu usia Muhammad mencapai dua puluh lima tahun.[36]

---

[34] ibid
[35] Subhani, *Ar-Risalah*, 123.
[36] Bisri Jaelani, *sejarah Nabi Muhammad* (Yogykarta: Buan Pustaka, 2004), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Muhammad ditemani karyawan laki-laki Khadijah yang terpercaya yang bernama Maisarah.[37] Ini merupakan perjalanan kedua Muhammad menuju Syam, setelah dahulu pernah melakukan perjalanan bersama pamannya Abu Thalib. Dengan kejujuran dan kemampuannya, Muhammad mampu memperdagangkan barang-barang dagangan Khadijah dengan keuntungan lebih banyak. Setelah pulang dari Syam, Khadijah akhirnya jatuh hati kepada Muhammad dan berhasrat ingin menikah dengan pemuda seperti Muhammad. Padahal sebelumnya ia pernah menolak lamaran dari beberapa laki-laki.[38]

b. Pernikahan Muhammad dengan Khadijah

Melalui Nafaishah, sahabatnya, Khadijah menyampaikan keinginan hatinya tersebut. Rupanya Muhammad juga telah menaruh hati pada Khadijah hanya saja Muhammad tidak berani karena merasa dirinya tidak mempunyai apa-apa untuk diberikan kepada Khadijah.

Perkawinan Muhammad dan Khadijah akhirnya berlangsung, dengan dihadiri oleh Amr bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushay, paman Khadijah sebagai walinya, karena Khuwailid ayah Khadijah sudah meninggal sebelum perang fijar, menurut riwayat lain mengatakan yang menjadi wali Khadijah adalah ayahnya sendiri. dengan mas kawin dua puluh ekor unta muda. Ketika itu usia Muhammad mencapai dua puluh lima tahun dan Khadijah berusia empat puluh tahun.[39]

---

[37] Ibnu Ishaq, *Sirah Nabawiyyah*, 115.
[38] Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 66.
[39]Ibid; 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum menikah dengan Muhammad, Khadijah sudah pernah menikah dua kali, yaitu Atiq bin Aidz bin Abdullah bin Amr bin Makhzum, dan yang kedua dengan Hindun Abu Halah bin Malik bin Nabbasy bin Zurrah.[40]

Rumah tangga Muhammad dan Khadijah sangat harmonis dan selalu dijadikan teladan dari dahulu sampai sekarang Khadijah merupakan sosok wanita yang istimewa di sisi Muhmmad, ia bukan hanya sebagai pendamping hidup, tetapi juga ibu, sahabat dan tempat mencurahkan segala kepahitan hidup yang dialami oleh Muhammad pasca ia menerima wahyu yang menandai kerasulannya. Khadijah juga demikian, senantiasa mengorbankan harta dan jiwanya demi dakwah Islam yang di emban oleh Muhammad, untuk itu tidak heran jika Muhammad selalu mengenang dan mengagungkan nama Khadijah, sekalipun Khadijah telah meninggal. Bahkan tidak jarang sikap Muhammad yang selalu memuji kebaikan Khadijah membuat para istri Muhammad lainnya cemburu, seperti Aisyah ra. ia menceritakan bahwa ketika Nabi Muhammad mendengar suara hallah, saudara perempuan Khadijah wajahnya berubah menjadi merah, karena teringat akan istrinya Khadijah yang sudah meninggal.[41]

Selama lima belas tahun Muhmmad berumah tangga dengan Khadijah, mereka dikaruniai enam orang anak, diantaranya adalah: Al-

---

[40] Ibnu Sahid As-Sunday, *Spirit Khadijah: Kisah Wanita Mulia Pendamping Rasulullah Saw* terj. Yusuf Abdussalam (Yogyakarta: Media Insani, 2006), 23-24.

[41] O. Hashem, *Muhammad Sang Nabi: Penelusuran Sejarah Nabi Secara Detail* (Jakarta: Ufuk Press, 2007), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kaltsum dan Fathimah Az-Zahra, dua orang putra Muhammad dan Khadijah meninggal dalam usia kanak-kanak.[42]

Menjelang usia empat puluh tahun, kematangan berpikir Muhammad mulai tampak, dia mulai membiasakan diri berkhalwat di dalam gua Hira di pinggiran kota Mekah. Semakin lama ia berkhalwat maka semakin dirinya merasa dekat dengan kebenaran akan sesuatu yang lebih Agung didalam kesadarannya. Selama berhari-hari Muhammad tinggal di gua Hira dan baru pulang, jika bekal yang dibawanya telah habis. Sebagai istri, Khadijah merasa ingin tahu tentang apa yang dilakukan oleh suaminya. Kadang Khadijah menghimbau agar suaminya tinggal di rumah saja, namun Muhammad tetap saja meneruskan khalwatnya.[43]

Sebelum kedatangan wahyu yang pertama, Muhammad sering didatangi mimpi yang aneh, dan setiap apa yang terlihat dalam mimpinya itu selalu terjadi dalam kenyataan. Setelah itu dirinya terdorong untuk berkhalwat (menyepi atau menyendiri dari segala kesibukan) di gua Hira. Disana ia beribadah selama beberapa malam, kemudian baru pulang ke tengah keluarganya jika perbekalannya habis. Beberapa riwayat mengatakan mimpi-mimpi itu dialami Muhammad selama enam bulan sebelum turunnya wahyu. Beberapa waktu menjelang turunnya wahyu, Muhammad sering kali mendengar suara

[42] Al-Husaini, *Baitun Nubuwwah*, 71.
[43] Al-Husaini, *Rumah Tangga Nabi Muhammad*, 108-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai Muhammad, sesungguhnya engkau adalah utusan Allah Yang Maha Besar!" kemudian saat dilihat posisi suara itu, ternyata yang nampak seluruh penjuru itu terlihat gemerlap cahaya, ini membuat Muhammad khawatir, sehingga ia segera pulang menemui istri tercintanya Khadijah di rumah,[44] Ia khawatir itu adalah Jin yang mencoba mengganggu dirinya.[45]

2. Kehidupan Muhammad Pasca Menjadi Rasul

a. Menjadi Rasul

Pada malam ke 17 Ramadhan atau 6 Agustus 610 Masehi di gua Hira, Muhammad menerima wahyu pertama yakni surat Al-Alaq 1-5

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".[46]

[44] Ibid 108-10.
[45] Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 80.
[46] Al-Quran, 96 (al-Alaq) : 1-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika menerima wahyu Muhammad dalam keadaan menggigil kedinginan, kemudian dia pulang dan menceritakan semua yang dialaminya kepada Khadijah. Ketika Jibril datang dan memerintahkan "Bacalah...! hai Muhammad,"""" Aku tidak dapat membaca" kata Muhammad, "Dia membawaku dan menekanku dengan suara keras" dan diulanginya hingga tiga kali, namun tetap saja Muhmmad semakin bergetar seperti ada yang menekik dirinya.[47] Dan ketakutan lalu akhirnya pulang.

Ibnu Jauzi mengatakan,'Aisyah meriwayatkan bahwasanya Al-Qharits bin Hamman bertanya kepada Rasulullah "Wahai Rasulullah beritahu kami bagaimana wahyu turun kepadamu?", Rasulullah kemudian menjawab "sesekali wahyu itu turun seperti gemerincing lonceng, itu yang berat bagiku, lalu bunyi itu berhenti dan aku telah memahami apa yang dikatakan, kadangkala malaikat datang kepadaku dalam wujud seorang lelaki, lalu berbicara kepadaku dan aku mengerti apa yang dikatakannya".[48]

Setelah turunnya wahyu tersebut Khadijah membawa Muhammad kepada pamannya Waraqah bin Naufal yang seorang Nasrani. Khadijah menceritakan semua yang telah dialami oleh suaminya itu. Waraqah meyakinkan Nabi bahwa dirinya adalah utusan Allah, dan yang datang menemuinya adalah malaikat Jibril.[49]

---

[47]Haekal, *sejarah Hidup Muhammad*, 80.
[48] Aidh bin Abdullah al-Qarni, *story of The Message* terj: Gufron (Jakarta: pustaka Maghfirah, 2008), 86.
[49] Karen Amstrong, *Muhammad For Our time* terj: yuliani Liputo (Jakarta: Mizn, 2013), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang Quraisy tentu saja tidak langsung percaya terhadap apa yang dialami Muhammad, Mereka mengira itu adalah hasil pikiran Muhammad sendiri. Namun jika kita kaji secara mendalam, banyak bukti yang mengungkapkan bahwa apa yang dialami Muhammad adalah benar adanya wahyu tersebut datang dari Allah. Muhammad saw kemudian mengemukakan bahwa dia adalah seorang Nabi yang diamanati sebuah misi untuk menyempurnakan akhlak bagi umat manusia, yaitu Nabi terakhir dari rangkaian para Nabi dan Rasul pemimpin umat.[50] Sebagaimana disebutkan dalam Alquran:

مَّآ أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ أَصَابَكَ مِن سَيِّئَةٍ فَمِن نَّفْسِكَ ۚ وَأَرْسَلْنَٰكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿٧٩﴾

"apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri, Kami mengutsmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah allah menjadi saksi."[51]

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

"katakanlah, Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusanAllah kepada,u semua. Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan

[50] Siddiqi Hamid, *Sirah Nabi Muhammad saw,* terj: Munir (Bandung: Marja, 2005),96.
[51] Al-quran, 4 (An-Nisa): 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi; tidak ada Tuhan (yang berhk disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (Kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk.[52]

Setelah menerima wahyu tersebut Muhammad kemudian memulai dakwahnya langsung dari lingkungan keluarganya, Khadijah adalah orang yang pertama kali meyakini kebenaran kerasulan Muhammad, ialah orang yang pertama kali masuk Islam dan mengorbankan seluruh harta benda serta tenaganya demi perjuangan dakwah Islam hingga akhir hayatnya. Kemudian disusul Ali bin Abi Thalib dari golongan anak-anak yang tidak lain merupakan sepupu Muhmmad yang sejak kecil tinggal bersamanya. Selanjutnya adalah Zayd bin Harithah yang berasal dari kalangan budak yang dimerdekakan dan diangkat anak oleh Muhammad. kemudian disusul dari kalangan sahabat yakni Abu Bakar Ash-Shidiq. Kemudian dilanjutkan sahabat-sahabat yang kemudian mereka ini disebut "*Asabiqunal Awwalun*" atau orang-orang yang pertama masuk Islam.[53]

Setelah dakwah dari lingkungan keluarga yakni dakwah secara rahasia, kemudian dakwah dilanjutkan secara terang-terangan pada masyarakat umum Quraisy. Namun sayang tidak mudah untuk meraih hati Masyarakat Quraisy yang terkenal keras. Mereka banyak

[52] Al-Quran, 7 (Al-A'raf): 158.
[53] Ibid; 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecam, memaki dan memusuhi Muhmmad selama menjalankan misi kenabiannya. Mereka tidak ingin agama baru yang dibawa Muhammad itu akan merebut kekuasan yang selama ini berada ditangan mereka jatuh ke tangan Muhammad, Mereka tidak dapat membedakan antara misi kenabian dengan misi kekuasaan, Bagi mereka menerima agama baru yang dibawa Muhammad sama halnya dengan tunduk kepada kekuasaan Bani Abd al-Muthalib, ini karena sejak lama suku-suku bangsa Arab selalu bersaing untuk memperebutkan kekuasaan.[54]

Kaum muslim pengikut Muhammad mengalami penyiksaan, Mereka tidak berdaya untuk menghindari siksaan dan ancaman dari kafir Quraisy. Kaum muslim akhirnya hijrah. Negeri pertama yang menjadi tujuan mereka adalah Habashah. Rajanya terkenal sebagai raja yang adil, dan tidak pernah menganiaya orang. Umat Islam disini diterima secara baik, sehingga kafir Quraisy meminta kepada raja Najashi untuk mengembalikan mereka ke Mekah, tetapi tidak diterima. Peristiwa ini terjadi pada tahun kelima pasca kenabian, saat itu kaum muslim hanya berjumlah sembilan orang, namun jumlah itu tentu terus bertambah hingga mencapai seratus orang.[55] Sampai masa hijrah ke Madinah, perkembangan umat Islam di sana sangat pesat.

Setelah sepuluh tahun Nabi melakukan dakwah Islamnya yang penuh dengan berbagai cobaan dan rintangan, akhirnya baliau harus

[54] Ibid; 97.
[55] Salabi, *sejarah Dan Kebudayaan Islam,* 86-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehilangan dua orang yang selama ini menemani dan mendukung dakwah Islamnya, mereka adalah istri kinasihnya dan paman tercintanya, yakni Khadijah dan Abu Thalib. Khadijah adalah istri kinasihnya yang selalu menemani susah dan penderitan Nabi ketika orang-orang kafir memusuhinya dan juga orang pertama yang mengimani kerasulan Muhammad ketika semua orang mencemooh dan menghardiknya, tempat berbagi dan mencurahkan segala kegundahan hatinya. Abu Thalib pun demikian menjadi orang yang selalu membela dan melindungi Nabi sejak kecil hingga masa kenabiannya. Abu Thalib meninggal pada pertengahan Syawal, tahun ke sepuluh kenabian dan Khadijah menyusul tiga hari kemudian.[56]

Khadijah wafat pada tahun ketiga sebelum hijrah dalam usia 65 tahun, dan Abu Thalib meninggal dalam usia 87 tahun. Sebagian besar ahli sejarah mengatakan Abu Thalib tidak menganut agama Islam sampai meninggalnya. Akan tetapi ketika sakratul maut ia sempat menyebut dalam syair (puisinya) yang berbunyi: "Aku telah yakin bahwa agama Muhammad adalah agama yang paling baik," dengan begitu beberapa ahli sejarah mengambil kesimpulan bahwa Abu Thalib telah menganut Islam.[57]

b. Beberapa Pernikahan Muhammad Pasca Khadijah

Setelah kepergian Khadijah, kini tibalah Muhammad harus menghadapi perjuangan Islam sendirian, ditambah lagi dengan

[56] Shihab, *membaca Sirah Nabi Muhammad saw Dalam Sorotan Al-Quran dan Hadits Shahih,* 420.
[57] Shalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam,* 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepergian pamannya, orang yang selalu melindunginya, menjadikan duka kesedihan yang paling mendalam baginya. Setiap malam tiba kesedihannya semakin bertambah, banyak kenangan yang terlintas dalam benaknya akibat ditinggal wafat oleh seorang ibu rumah tangga yang setia mendampingi tugasnya mendakwahkan Islam. Namun duka itu berangsur-angsur mereda, dengan hadirnya istri Nabi setelah Khadijah, meskipun selamanya Khadijah akan selalu disebut-sebut dalam ingatannya.

Sahabat-sahabatnya menyarankan supaya Muhammad mau menikah lagi, karena hanya dengan jalan itulah beliau mampu menghilangkan duka dan rasa kesepian. Tapi para pengikutnya tidak ada yang berani mengutarakannya kepada Muhammad.

Sepeninggal Khadijah, Nabi menikah berturut-turut sebanyak 10 kali,[58] diantara mereka itu ada yang masih gadis, janda muda, janda yang mempunyai anak, dan juga janda yang sudah mendekati usia senja.[59]

Adapun istri Nabi setelah Khadijah meninggal adalah Saudah binti Zam'ah binti Qa'ia bin Abdu Shams bin Abdi Wudd al-Amiriyyah, janda dari Sakran bin Abdushams bin Abdi Wudd Al-Qurayshi Al-Amiriy saudara sepupunya. Saudah adalah janda tua yang ditinggal mati oleh suaminya ketika hijrah ke Habashah. Saudah memiliki perasaan yang lugu dan berpikir sederhana sehingga tampak

[58] Husaini, *Rumah Tangga Nabi Muhammad,* 117.
[59] Shalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam,* 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amat terbelakang, akan tetapi ia adalah wanita yang rendah hati. Bahkan pernah suatu hari ia merelakan gilirannya kepada A'isyah istri Muhammad yang lain.[60]

Istri yang kedua adalah Aisyah binti Abu Bakar, Muhammad menikahi Aisyah ketika ia masih berumur sembilan tahun sedangkan Nabi berumur 53. dengan mahar sebanyak 500 dirham.[61] Aisyah terkenal sebagai salah satu istri Nabi yang paling muda dan paling disayang, kecemburuan Aisyah bahkan pernah mengalahkan kecemburuan siapapun diantara istri-istri Nabi yang lain.

Ketiga adalah Hafsyah binti Umar, puteri sahabat Umar bin Khatab. Ia adalah janda dari Hunais bin Hudhafah bin Qa'is bin Adiy as-Sahmiy al-Qurayshiy yang meninggal ketika perang Uhud.[62] Ketika itu usianya masih delapan belas tahun kemudian Nabi menikahinya.

Keempat adalah Zainab binti Khuzaymah bin Al-Harith bin Abdullah bin Amr bin Abdi Manaf Bin Hilal bin Amir bin Sha'sha'ah dari bani Hilal. Ia mendapat julukan *Umm al-Masakin* (ibunya orang-orang miskin).[63] Ia merupakan janda dari Tufail bin Al-Harith, kemudian menikah lagi dengan iparnya Ubaidah bin Al-Harith yang gugur dalam perang Badar. Kemudian dinikahi oleh Nabi sebagai penghormatan dan penghargaan atas jasa suaminya.

---

[60] Husaini, *Rumah Tangga Nabi Muhammad*, 126-8.
[61] Muhammad Abd al-Malik Ibn Hisyam, *Sirah Ibn Hisyam* (Beirut: Dar al-Khatab al-Ilmiyah, 2003), 175.
[62] hUsaini. *Rumah Tangg Nabi Muhammad*, 150.
[63] Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw Dalam Sejarah Al-Quran dan Hadith Shahih*, 697

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima adalah Ummu Salamah, nama aslinya adalah Hindun binti Umayyah bin Mahzum dari bani Makhzum kabilah Quraysh. Wanita berparas cantik dan lembut, janda dari Abu Salamah yang gugur dalam perang Uhud yang kemudian dinikahi oleh Nabi. Pernikahan tersebut terjadi pada bulan Shawal tahun keempat Hijriyah, ia banyak meriwayatkan hadith. Menurut riwayat, ia dikaruniai umur panjang dan sempat menyaksikan pembantaian dikarbala yakni peristiwa terbunuhnya cucu Rasulullah Al-Husain dan keturunan Ahlul Bait lainnya,[64] kemudian Ummu Salamah wafat tidak lama setelah itu.

Keenam adalah Zaynab binti Jahsh, wanita berparas cantik sepupu Rasulullah yang mendapat julukan wanita paling mulia wali nikahnya, Zaynab merupakan janda dari Zaid, yaitu anak angkat Nabi Muhammad.

Ketujuh adalah Juwairiyah binti Al-harith bin Abi Dhirar, puteri dari pemimpin bani Mustalyq tawanan perang. pernikahan ini terjadi pada tahun keenam Hijriyah setelah pasukan Islam berhasil mengalahkan bani Mustalyq di perang Muraisi, Nabi menikahinya dengan mahar 4000 Dirham.[65]

Kedelapan adalah Safiyah binti Huyay bin Akhtab wanita pemuka dari bani Nadr keturunan Nabi Harun saudara Musa yang menjadi tawanan perang Kaibar, ia adalah putri dari pemimpin Yahudi. Nabi menikahinya ketika kaumnya kalah dalam peperangan Kaibar dan

[64] Maulana Saeed Ansari Nadwi, *Para Wanita Yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul* terj. Chairijal (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 192-3.
[65] Nadwi, *Para Wanita yang Akrab Dalam Khidupan rasul,* 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya menjadi tawanan perang, kemudian Nabi membebaskannya sebagai mahar pernikahannya, ketika itu usianya baru mencapai 17 tahun,[66] namun sudah pernah menikah dua kali yakni dengan Sallam bin Mishkam dan kedua Kinanah bin Ar-Rabbi' bin Abi Haqiq.[67]

Kesembilan adalah Ummu Habibah binti Abu sufyan, puteri dari Abu Sufyan salah satu orang yang memusuhi Islam. Ia adalah janda dari Ubaidillah bin Jahs yang murtad ketika berada di Habashah. Nabi menikahinya karena perasaan iba melihat Ummu Habibah yang terlunta di tanah rantau akibat ditinggal oleh suaminya. Ketika itu usianya sudah mencapai 40 tahun. Ummu Habibah wafat dalam usia 65 tahun pada tahun 44 Hijriyah.[68]

Kesepuluh adalah Maimunah binti al-Harith. Ia adalah janda dari Abu Rahm bin Abu Uzza Al-Amiriy. Ketika Nabi menikahinya usianya baru mencapai 26 tahun, dan ditinggal mati oleh Suaminya, ia meninggal pada tahun 51 Hijriyah.

Selain itu Hamid al Husaini dalam tarikhnya juga Tarikh Thobari menyebut keterangan mengenai Maria al-Qibtiyah sebagai istri Nabi,[69] ia merupakan ibu dari Ibrahim bin Muhammad, dan keterangan mengenai Maria al-Qibtiyah ini menjadi topik utama dalam pembahasan ini, yang akan penulis jelaskan pada pembahasan berikutnya.

---

[66] Husaini, *Rumah Tangga Nabi Muhammad,* 244.
[67] Al-Nadwi, *Riwayat Hidup Nabi Muhammad,* 207.
[68] Ibid; 223.
[69] At-Thobari, *Tarikh Al-umam Wal-muluk,* 829.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Maria Al-Qibtiyah

1. Nasab Hingga Wafatnya.

Tidak banyak yang mengetahui tentang kehidupan Maria Al-Qibtiyah namun dari beberapa sumber menyebutkan Maria lahir di sebuah desa yang diberi nama Hiffin, dekat kota Anshuna, yang terletak di pinggir sebelah Timur sungai Nil dekat Asymunin, ayahnya seorang bangsa Qibthi, dan ibunya seorang bangsa Romawi yang beragama kristen.[70]

Maria Al-Qibtiyah merupakan wanita yang memiliki pengetahuan luas. Dia bukanlah seorang wanita hamba sahaya biasa. Dia adalah wanita hamba sahaya terpilih yang dihadiahkan oleh raja mesir (Almuqauqis) kepada Rasulullah saw.[71]

Maria menghabiskan masa kecilnya di desa Hafna. Menjelang usia remajanya yang indah, Raja Qibthi Al-Muqawqis memilih dirinya dan saudarinya Sirin untuk menjadi budak sekaligus pelayan Istana.[72]

Maria adalah seorang wanita yang memiliki kecantikan yang luar biasa dan rambut yang sangat lebat. Dari istana ia mendengar kemunculan seorang Nabi dari Jazirah Arab, yang menyeru kepada Tuhan yang satu dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Juga kepada agama langit yang baru.

---

[70]Aisyah Binti Al-Syatik, *Istri-Istri Nabi*, terj. Abdullah Zaki Alkaf (Bandung: PutakaHidayah, 2001), 243.
[71]Hajjaj Abdullah, *Maria Al-Qibtiyah*, terj. Risyan Nurhakim (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 46-7.
[72] Yazji Mustafa Zuhair, *Perempuan-Perempuan Hebat Di Sekitar Nabi*, terj. Nurul Mkhlis (surabaya: Sukses Publishing, 2013), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maria masih berada dalam istana Al-Muqawqis ketika datang Hathib bin Abi Balta'ah sebagai utusan Rasulullah, sambil membawa surat ajakan kepada Raja Al-Qibthi Al-Muqawqis,[73]

Meskipun Raja Al-Muqawqis tidak menerima ajakan Muhammad untuk masuk Islam namun Al-Muqawqis memberikan hadiah kepada Nabi berupa dua perempuan yaitu Mariyah Al-Qibtiyah dan saudarinya Sirin, juga memberikan seorang budak laki-laki yang dikebiri, seribu *mitsqal* emas, dua puluh stel pakaian produk mesir, keledai lengkap dengan pelananya, keledai putih berbelang-belang hitam, manisan dari madu "Banha," kayu gaharu, minyak kesturi dan wewangian. [74]

Kedua kakak beradik itu merasa kesepian karena berpisah dengan tanah air. Mereka berjalan sambil memuaskan matanya memandangi lembah tercinta. Sampai akhirnya hilang dari pandangannya. Kemudian mereka melayangkan pandangan selamat tinggal, perpisahan yang disertai air mata tergenang, kepada tanah tempat tumpah darahnya dan tempat bermain-main dimasa kecilnya.[75]

Rombongan sudah datang mendekat Madinah dan tiba didalamnya pada tahun ke 7 Hijriyah. Ketika Rasulullah baru saja pulang dari Hudaibiyah setelah melakukan perjanjian damai dengan kaum Quraisy.[76]

---

[73] Ibid; 182
[74]Syati, *Istri-Istri Nabi, 245.*
[75]Ibid; 245.
[76]Yazji, *Perempuan-Perempun Hebat Di Sekitar Nabi,* 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah tertarik dengan Maria Al-Qibthiyah, kemudian mengambilnya untuk dirinya. Sememntara saudarinya Sirin, beliau berikan kepada penyair beliau Hassan bin Tsabit.[77]

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Maria wafat pada tahun 16 Hijriyah, ibunda Ibrahim itu wafat pada bulan Muharram.[78] lima tahun setelah wafatnya putera tercintanya. Ia wafat pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, Umar sendiri juga yang menshalati jenazah Maria Al-Qibtiyah. mengenai keislaman Maria Al-Qibtiyah tidak disebutkan dengan pasti kapan Maria masuk Islam.

[77] Ibid; 186.
[78] Hajjaj, *Mariya Al-Qibtiyah, 72.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id